

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## 1. PERKEMBANGAN INFLASI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN I

1. Perkembangan tingkat inflasi provinsi tercermin dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki 4 Kota IHK sebagai representasi tingkat inflasi provinsi, yakni Kota Kendari, Kota BauBau, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Kolaka.
2. Pada triwulan I 2025, inflasi gabungan di wilayah Sulawesi Tenggara tercatat mengalami inflasi tahun ke tahun sebesar 3,68% (yoy), naik dibandingkan triwulan IV 2024 yang sebesar 1,05% (yoy). Secara bulanan, pada bulan Januari 2025 mengalami deflasi sebesar -1,45%, pada bulan Februari 2025 mengalami Inflasi sebesar 0,36%, dan pada bulan Maret 2024 mengalami inflasi sebesar 2,39%. Adapun perkembangan inflasi dapat dilihat pada BPS Sulawesi Tenggara mulai Januari 2025 hingga Maret 2025 sebagai berikut:

### Januari 2025

- Pada Januari 2025, IHK Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami deflasi 1,45% (mtm), berbalik arah di bandingkan bulan Desember 2024 yang mengalami inflasi sebesar 0,29% (mtm), dan lebih rendah di bandingkan Nasional yang mengalami deflasi sebesar -0,76% (mtm), Realisasi tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata inflasi bulanan selama dua tahun terakhir yaitu deflasi 0,16% (mtm) Deflasi bulanan pada Januari 2025 disebabkan oleh kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan deflasi sebesar 14,04% (mtm) dan andil sebesar -1,64% (mtm). Deflasi tersebut berbalik arah dibandingkan bulan Desember 2024 yang mengalami inflasi sebesar 0,00% (mtm) dengan andil sebesar 0,001% (mtm). Deflasi utamanya didorong oleh penurunan harga tarif listrik dengan andil sebesar -1,68% (mtm} Deflasi juga didorong oleh penurunan harga tarif listrik akibat diskon tarif listrik sebesar 50%,
- Deflasi lebih dalam pada bulan Januari 2025 tertahan oleh inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mengalami inflasi sebesar 0,26% (mtm) dan andil sebesar 0,09% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan Desember 2024 yang mengalami inflasi sebesar 0,90% (mtm) dengan andil sebesar 0,01% (mtm). Peningkatan harga utamanya oleh peningkatan harga beras dengan andil sebesar 0,09% (mtm) yang disebabkan oleh habisnya stok panen Oktober akibat peningkatan permintaan selama Nataru serta kenaikan harga pembelian pemerintah (HPP) dan harga acuan pembelian (HAP) gabah di tingkat petani (GKP) sebesar Rp500,00/kg, dari Rp6.000,00/kg menjadi Rp6.500/kg, serta kenaikan harga beras di Bulog sebesar Rp1.000,00/Kg mulai 1 Januari 2025 dari Rp11.000/kg menjadi Rp12.000,00/kg sesuai Perbadan No.4/2024 berpotensi meningkatkan harga beras sampai di tingkat pengecer. Kenaikan harga juga didorong oleh peningkatan harga cabai rawit) dengan andil sebesar 0,05% (mtm) yang disebabkan oleh peningkatan curah hujan di mana berdasarkan data BMKG bahwa curah hujan di Sulawesi Tenggara termasuk dalam kategori hujan lebat - sangat lebat yang meningkatkan pembusukan dan potensi penyebaran hama penyakit sehingga menekan produksi.
  - Untuk Februari 2024, diperkirakan terjadi inflasi -0,17% (mtm) karena potensi

kenaikan harga ikan segar, komoditas hortikultura, dan meningkatnya permintaan Faktor lain seperti kenaikan gaji PNS, pencairan bantuan sosial, dan kenaikan harga emas dunia juga diperkirakan mendorong inflasi. Namun, tren penurunan harga minyak dan avtur diperkirakan menahan inflasi.

- Prospek inflasi IHK di tahun 2025 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan berada di rentang sasaran inflasi Nasional sebesar  $2,5\% \pm 1\%$ . Rencana kebijakan pemerintah tahun 2025 terkait kenaikan PPN untuk barang mewah, kenaikan harga eceran rokok, program makanan bergizi gratis, program 3 juta rumah, dan kenaikan UMP diperkirakan dapat meningkatkan konsumsi masyarakat ataupun pemerintah yang berdampak pada potensi peningkatan inflasi di tahun 2025.
  - TPID Sulawesi Tenggara akan terus memperkuat strategi 4K untuk mengendalikan inflasi melalui peningkatan produktivitas pangan, operasi pasar, perbaikan infrastruktur, dan koordinasi antar instansi.

## INFLASI JANUARI 2025

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	-149%	-1,49%	-0,38%
2	Kota Baubau	-1,85%	-185%	-047%
3	Kabupaten Konawe	-1,15%	-1,15%	-1,24%
4	Kabupaten Kolaka	-1,33%	-1,33%	0,48%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	1,45%	0,39%	1,45%
6	Nasional	-0,76%	0,76%	-0,76%

## Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi Januari 2025

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM

BERAS	MOBIL	CABAI RAWIT	IKAN BANDENG	CABAI MERAH
0,09%	0,06%	0,05%	0,05%	0,03%

### **TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM**

<b>Tarif Listrik</b>	<b>Angkutan Udara</b>	<b>Ikan Selar</b>	<b>Ikan Cakalang</b>	<b>Ikan Layang</b>
<b>-0,68%</b>	<b>-0,08%</b>	<b>-0,07%</b>	<b>-0,05%</b>	<b>-0,03%</b>

### **TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY**

<b>Emas Perhiasan</b>	<b>SIGARET KRETEK MESIN</b>	<b>Mobil</b>	<b>IKAN BANDENG</b>	<b>MINYAK GORENG</b>
<b>0,31%</b>	<b>0,25%</b>	<b>0,11%</b>	<b>0,10%</b>	<b>0,08%</b>

### **TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY**

<b>Tarif Listrik</b>	<b>Tomat</b>	<b>Angkutan Udara</b>	<b>Cabai Rawit</b>	<b>Ikan Selar</b>
<b>-1,70%</b>	<b>-0,18%</b>	<b>-0,14%</b>	<b>-0,10%</b>	<b>-0,06%</b>

#### **Februari 2025**

- Inflasi Sulawesi Tenggara Februari 2025 tercatat sebesar 0,36% (mtm), mengalami pembalikan arah dari deflasi 1,45% (mtm) pada Januari 2025, dan bertolak belakang dengan inflasi nasional yang mengalami deflasi sebesar 0,48% (mtm). Realisasi ini lebih tinggi dari rata-rata inflasi bulanan dua tahun terakhir yang sebesar 0,28% (mtm).
- Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau menjadi penyumbang utama inflasi Februari 2025 dengan inflasi 1,25% (mtm) dan andil 0,42% (mtm), meningkat dibanding Januari 2025 yang hanya 0,25% (mtm). Pendorong utamanya adalah kenaikan harga beras (andil 0,25% mtm), yang disebabkan oleh belum optimalnya panen serta dampak kenaikan HET dan HPP gabah dan beras sesuai kebijakan Bapanas dan kenaikan harga di Bulog.
- Kelompok Transportasi juga mendorong inflasi dengan mencatat inflasi 0,73% (mtm) dan andil 0,12% (mtm), lebih tinggi dibandingkan Januari 2025. Kenaikan tarif angkutan udara menjadi faktor utama, akibat berakhirnya diskon tarif penerbangan periode Nataru yang diberlakukan hingga pertengahan Januari 2025.
- Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya mencatat inflasi 0,99% (mtm) dan andil 0,08% (mtm), meningkat dibanding bulan sebelumnya. Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan harga emas perhiasan akibat kenaikan harga emas global sebagai dampak instabilitas geopolitik.
- Inflasi Februari 2025 tertahan oleh deflasi pada Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan

Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 3,40% (mtm) dengan andil negatif 0,35% (mtm), meskipun lebih dangkal dibanding deflasi Januari 2025. Penurunan harga tarif listrik menjadi penyebab utama, seiring berlakunya diskon tarif 50% sejak 1 Januari 2025 sesuai Keputusan Menteri ESDM.

- Inflasi Maret 2025 diperkirakan berada pada kisaran 1,50% hingga 1,90% (mtm), didorong oleh berakhirnya diskon listrik, kenaikan harga beras yang belum memasuki masa panen, serta peningkatan permintaan menjelang Idul Fitri. Harga emas juga diprediksi naik seiring meningkatnya ketegangan geopolitik global.
- Namun, tekanan inflasi Maret 2025 diperkirakan akan tertahan oleh potensi penurunan tarif angkutan udara akibat pemotongan PPN untuk penerbangan domestik, serta penurunan harga BBM non subsidi karena tren penurunan harga minyak dunia.
- Secara keseluruhan, inflasi IHK tahun 2025 diperkirakan meningkat dan berada di sekitar titik tengah sasaran nasional sebesar  $2,5\% \pm 1\%$ . Beberapa kebijakan seperti kenaikan PPN untuk barang mewah, harga rokok, program makanan bergizi gratis, pembangunan 3 juta rumah, dan kenaikan UMP berpotensi mendorong konsumsi dan meningkatkan inflasi.
- Tekanan inflasi akan datang dari peningkatan permintaan pangan dan energi, distribusi yang belum optimal, serta ketergantungan impor seperti pada bawang putih. Program B40 yang mendorong permintaan CPO juga diperkirakan menaikkan harga minyak goreng.
- Meski demikian, beberapa faktor akan menahan tekanan inflasi, seperti proyeksi penurunan Fed Fund Rate, penguatan nilai tukar Rupiah, penurunan harga minyak global, serta penambahan rute penerbangan dan perluasan lahan pertanian yang meningkatkan pasokan pangan.
- Pemerintah daerah melalui TPID Sultra terus melakukan berbagai upaya pengendalian inflasi dengan memperkuat strategi 4K: Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi, dan Komunikasi efektif. Kegiatan yang dilakukan meliputi operasi pasar murah, sidak pasar, kerja sama antar daerah, panen raya, penanaman hortikultura, serta koordinasi dan diseminasi informasi kepada publik.

## INFLASI FEBRUARI 2025

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	0,47%	-1,03%	0,06%
2	Kota Baubau	0,21%	-1,64%	0,08%
3	Kabupaten Konawe	0,49%	-0,66%	-1,54%
4	Kabupaten Kolaka	0,09%	-1,24%	0,16%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	0,36%	1,10%	0,22%
6	Nasional	-0,48%	-1,24%	-0,09%

## Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM

<b>BERAS</b>	<b>EMAS</b>	<b>ANGKUTAN</b>	<b>DOKTER</b>
	<b>PERHIASAN</b>	<b>UDARA</b>	<b>UMUM</b>
<b>0,25 %</b>	<b>0,06%</b>	<b>0,05%</b>	<b>0,05%</b>

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM

<b>TARIF</b>	<b>TOMAT</b>	<b>DAGING</b>	<b>BAWANG</b>
<b>LISTRIK</b>		<b>AYAM RAS</b>	<b>MERAH</b>
<b>-0,43%</b>	<b>-0,05%</b>	<b>-0,05%</b>	<b>-0,03%</b>

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY

<b>EMAS</b>	<b>SIGARET</b>	<b>IKAN</b>	<b>IKAN</b>	<b>MOBIL</b>
<b>PERHIASAN</b>	<b>KRETEK</b>	<b>BANDENG</b>	<b>KEMBUNG</b>	
	<b>MESIN</b>			
<b>0,36 %</b>	<b>0,19%</b>	<b>0,13%</b>	<b>0,12%</b>	<b>0,12%</b>

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY

<b>TARIF</b>	<b>TOMAT</b>	<b>SAWI HIJAU</b>
<b>LISTRIK</b>		
<b>-2,12%</b>	<b>-0,19%</b>	<b>-0,04%</b>

### Maret 2025

- Pada Maret 2025, IHK Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami inflasi sebesar 2,39% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan Februari 2025 yang mengalami inflasi sebesar 0,36% (mtm), dan lebih tinggi dibandingkan Nasional yang mengalami inflasi sebesar 1,65% (mtm). Realisasi tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata inflasi bulanan selama dua tahun terakhir yaitu inflasi 1,51% (mtm). Inflasi bulanan pada Maret 2025 disebabkan oleh Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga yang mengalami inflasi sebesar 14,81% (mtm) dan andil sebesar 1,46% (mtm), berbanding terbalik dibandingkan bulan Februari 2025 yang mengalami deflasi sebesar 3,40% (mtm) dengan andil sebesar -0,35% (mtm). Peningkatan harga didorong oleh peningkatan harga tarif listrik dengan andil sebesar 1,43% (mtm) akibat telah berakhirnya diskon tarif listrik sebesar 50%
- Inflasi Sulawesi Tenggara bulan Maret 2025 juga didorong oleh kenaikan harga komoditas emas perhiasan dengan andil sebesar 0,05% (mtm) didorong oleh kenaikan harga emas global yang dipengaruhi oleh instabilitas geopolitik global, di mana emas masih dianggap sebagai komoditas investasi safe haven.

Inflasi yang lebih tinggi pada bulan Maret 2025 tertahan oleh deflasi Kelompok Transportasi sebesar 0,82% (mtm) dan andil sebesar 0,13% (mtm). Catatan tersebut berbalik arah dibandingkan bulan Februari 2025 yang mengalami inflasi sebesar 0,73% (mtm) dan andil sebesar 0,12% (mtm). Deflasi utamanya didorong oleh penurunan harga komoditas angkutan udara dengan andil sebesar 0,13% (mtm) sebagai dampak diskon tarif angkutan udara sampai 13-14% mulai 1 Maret 2025

- Pada April 2025 Inflasi diperkirakan berada pada kisaran 0,11% (mtm) sampai 0,51% (mtm). Inflasi diperkirakan didorong oleh kenaikan harga tarif listrik dikarenakan telah berakhirnya diskon tarif listrik sebesar 50%
- Untuk mengendalikan inflasi, TPID Sulawesi Tenggara dan mitra strategis melakukan berbagai upaya ekstra seperti operasi pasar, kerjasama antar daerah, pemberian subsidi angkutan, dan gerakan tanam di berbagai Program strategis lainnya mencakup penyediaan lahan dan fasilitas tanam oleh TNI, pengembangan koperasi, optimalisasi Perumda, dan aplikasi monitoring harga. Koordinasi antarlembaga dan upaya komunikasi yang efektif juga diharapkan dapat menahan laju inflasi lebih tinggi.
- Prospek inflasi IHK di tahun 2025 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan berada di sekitar titik tengah rentang sasaran inflasi Nasional sebesar  $2,5\% \pm 1\%$ . Rencana kebijakan pemerintah tahun 2025 terkait kenaikan PPN untuk barang mewah, kenaikan harga eceran rokok, program makanan bergizi gratis, program 3 juta rumah, dan kenaikan UMP diperkirakan dapat meningkatkan konsumsi masyarakat ataupun pemerintah yang berdampak pada potensi peningkatan inflasi di tahun 2025. Inflasi lebih tinggi ditahan oleh penurunan imported inflation akibat potensi penurunan harga minyak global, penurunan tarif angkutan udara, dan peningkatan produksi komoditas pangan.

## INFLASI MARET 2025

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	2,21%	1,16%	1,39%
2	Kota Baubau	2,23%	0,56%	2,69%
3	Kabupaten Konawe	2,88%	2,2%	0,52%
4	Kabupaten Kolaka	2,88%	1,18%	1,95%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	2,39%	1,27%	1,53%
6	Nasional	1,65%	0,39%	1,03%

### Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

◦

**TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM**

<b>TARIF LISTRIK</b>	<b>BERAS</b>	<b>IKAN LAYANG</b>	<b>CABE RAWIT</b>	<b>IKAN SELAR</b>
<b>1,43%</b>	<b>0,29%</b>	<b>0,09%</b>	<b>0,07%</b>	<b>0,06%</b>

**TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM**

<b>TOMAT</b>	<b>KANGKUNG</b>	<b>ANGKUTAN UDARA</b>	<b>TARIF LISTRIK</b>	<b>ELPIJI 3 KG</b>
<b>-0,02%</b>	<b>-0,01%</b>	<b>-0,13%</b>	<b>-1,43%</b>	<b>-0,02%</b>

**TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY**

<b>EMAS PERHIASAN</b>	<b>IKAN LAYANG</b>	<b>IKAN BANDENG</b>	<b>SIGARET KRETEK MESIN</b>	<b>CABE RAWIT</b>
<b>0,38%</b>	<b>0,26%</b>	<b>0,18%</b>	<b>0,17%</b>	<b>0,13%</b>

**TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY**

<b>BERAS</b>	<b>TELUR AYAM RAS</b>	<b>SAWI HIJAU</b>	<b>TOMAT</b>
<b>-0,36%</b>	<b>-0,06%</b>	<b>-0,05%</b>	<b>-0,03%</b>

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

# • IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI SULAWESI TENGGARA

- Potensi Peningkatan Inflasi di Sulawesi Tenggara pada April 2025:

Inflasi diperkirakan meningkat di kisaran 0,11% – 0,51% (mtm) yang disebabkan oleh beberapa faktor utama, baik dari sisi supply shock maupun demand shock.

- Berakhirnya Diskon Tarif Listrik:

Kenaikan tarif listrik pasca berakhirnya diskon 50% untuk pelanggan dengan daya hingga 2200 VA menyebabkan peningkatan beban biaya rumah tangga dan pelaku usaha kecil, yang berdampak pada inflasi inti.

- Kenaikan Harga Emas Global:

Ketidakpastian global dan perang dagang mendorong permintaan emas sebagai aset safe haven, menyebabkan lonjakan harga emas domestik yang ikut berkontribusi terhadap inflasi.

- Peningkatan Konsumsi Akibat Pencairan Bansos:

Penyaluran berbagai program bantuan sosial seperti PKH, BPNT, PIP, BLT, dan bantuan khusus lansia pada April 2025 meningkatkan daya beli masyarakat, terutama di sektor pangan, sehingga berisiko menimbulkan inflasi pangan.

- Rencana Kenaikan PPN dan Harga Rokok:

Kebijakan kenaikan PPN menjadi 12% untuk barang mewah dan naiknya harga rokok dapat mendorong inflasi inti dan meningkatkan ekspektasi inflasi masyarakat.

- Program-Program Pemerintah yang Mendorong Permintaan:

Seperti program 3 juta rumah, program makanan bergizi gratis, kenaikan UMP, serta stimulus menjelang HBKN, dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan belanja pemerintah yang menekan sisi penawaran dan menimbulkan inflasi.

- Ketergantungan Terhadap Komoditas Impor dan Distribusi Pangan:

Risiko ketergantungan terhadap impor (misalnya bawang putih) dan belum optimalnya distribusi pangan (seperti hortikultura dan volatile food lainnya) memicu potensi gejolak harga.

- Tekanan Harga Minyak Goreng Akibat Implementasi Program B40:

Peningkatan permintaan CPO untuk B40 di tengah pasokan terbatas dapat menaikkan harga minyak goreng, salah satu komoditas kebutuhan pokok rumah tangga.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.



# • **PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI (4K) DI SULAWESI TENGGARA**

## **K1. Keterjangkauan Harga**

3. Pelaksanaan pasar murah sebagai upaya menjaga keterjangkauan harga kebutuhan dasar sekaligus mendorong kelancaran distribusi melalui mekanisme subsidi ongkos angkut komoditas hortikultura yang disediakan di Pasar Murah antara.
4. Kios Pantau dan Penyeimbang, Kios Pangan Buna De'ela, Lapak Inflasi Daerah (Laida) oleh Kota Baubau, Kios Pantau Harga untuk pangan strategis Bombana, Kios pangan morini Kendari
5. Giat Pasar Murah dan Sidak pasar , gerakan pangan murah keliling Bombana., Pasar murah di Baubau, Pasar murah di Muna, Pasar murah di Buton Selatan, Pasar murah di Kolaka Timur
6. Sidak pasar oleh TPID se-Sultra, Rangkaian Sidak Pasar Sentral dan Distributor oleh TPID Sultra Bersama APH, sidak pasar tradisional dan modern oleh Disperindag Sultra, sidak pasar Sentral Tadoha Bombana, Sidak Pasar Mandonga, Kendari, Sidak Pasar Kaloka, Buton

## **K2. Ketersediaan Pasokan**

1. berbagai program sidak pasar, penanaman benih komoditas strategis untuk menjamin ketersediaan Pasokan, serta kerja sama antar daerah di berbagai Kota/Kabupaten.
2. Panen Raya Bawang Merah luas panen 2 Ha sampai 6,5 ton Poktan Tani Sipakatuo tahap 2 di Konawe Utara
3. Penanaman bawang merah luas tanam 1 Ha Poktan Maspul di Konawe Utara
4. Panen Raya Budidaya ikan Bandeng sampai 100.000 ekor ikan di Kolaka Utara
5. Rencana cetak sawah 20.000 Ha di Sulawesi Tenggara
6. *kick-off* program nasional penambahan 1 juta Ha lahan tanam jagung dan beras sinergi Kementan, TNI, dan Polri serentak di Kab/kota se-Sultra
7. Penanaman Padi Gogo serentak secara nasional

## **K3. Kelancaran Distribusi**

1. KAD Konawe dan Buton Utara (beras dan daging ayam ras)
2. Sidak Distributor gas LPG 3kg bersama Pertamina untuk mengatasi kelangkaan gas di Bombana

## K4. Komunikasi Efektif

1. Capacity Building Laporan TPID Award 2025
  2. High Level Meeting TPID & TP2DD Wakatobi
  3. High Level Meeting TPID Muna dengan Plt. Bupati
  4. High Level Meeting TPID Provinsi Sulawesi Tenggara dengan Sekda
  5. *High Level Meeting TPID Kendari dengan Pj. Sekda*
  6. High Level Meeting TPID Konawe Selatan dengan Sekda
  7. Koordinasi rilis informasi terkait inflasi Sultra melalui portal Biro Ekonomi Provinsi Sultra: BEKONSULTRA
  8. Rilis Media Inflasi Sulawesi Tenggara
  9. Rapat Koordinasi TPID masing-masing Kota/Kab
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## • EVALUASI KEBIJAKAN

- Perlu mendorong percepatan implentasi program inisiasi pemerintah daerah.
- Perlunya peningkatan produktivitas pertanian di antaranya dengan penerapan best practices dan digitalisasi pertanian melalui klaster-klaster percontohan. Selain itu, peningkatan literasi keuang petani perlu terus ditingkatkan , terutama dalam pemanfaatan program KUR, agar digitalisasi dapat diperluas penggunaannya dan tidak bergantung pada bantuan pemerintah
  - Pentingnya penyediaan infrastuktur berupa fasilitas dryer dan gudang yang memadai untuk menampung surplus produksi hasil pertanian dan mencegah komoditas untuk keluar daerah, Fasilitas Dryer akan memperpanjang usia komoditas sebelum diolah lebih lanjut dan gudang dimanfaatkan sebagai fasilitas penyimpanan baik sebelum dan setelah komoditas diolah. Pola ini akan memperkuat stok ketahanan pangan dan terjaganya harga komoditas yang stabil
  - Perlunya menyampaikan laporan kebutuhan penyaluran beras stabilitas pasokan dan harga pangan (SPHP) untuk diskresi kebijakan kepada Bapanas sehingga penyaluran beras SPHP dapat dilakukan setidaknya pada masa permintaan tinggi di Ramadhan
  - Perlunya mitigasi penyebaran Hama Penyakit yang potensi penyebarannya lebih cepat di musim hujan dengan mendata dan memonitor hama penyakit pada tanaman, serta potensi penyebaran penyakit PMK pada peternakan untuk dilakukan tindak peotongan sapi terjangkit. Penyekatan lahan peternakan dan penyebaran vaksin PMK
  - Pentingnya Memastikan ketersediaan bahan baku pakan ternak untuk industri peternakan diantaranya dengan menjaga produksi jagung sebagai bahan baku pakan ternak lokal dan tambahan pasokan dari luar daerah
  - Perlunya perluasan program Mini Distribution Center (MDC) atau “Kios Penyeimbang” Sebagaimana yang sudah dilakukan di antaranya Kios Pangan Buna De’ela Provinsi Sulawesi Tenggara, Lapak Inflasi Daerah (LAIDA) oleh Kota Bau-Bau, Kios Pantau Harga untuk pangan strategis Bombana (KOP) dan Kios Pangan Morini Kendari. Selain itu terdapat juga program Rumah Pangan Kita (RPK) Bulog yang berlokasi di pasar sampling BPS sebagai percontohan harga yang diharapkan pemerintah.

Pentingnya mendorong investasi dalam mengembangkan industri pengolahan pangan diantaranya penggilingan beras dan industri pengolahan hortikultura yang dapat mendukung kestabilan harga serta mendorong pertumbuhan ekonomi

- Perlunya meningkatkan realisasi kerja sama antar daerah dan komitmen penyediaan anggaran transportasi dan kolaborasi antar instansi, terutama dalam mengantisipasi komoditas dengan permintaan tinggi pada ramadhan dan dipasok dari luar daerah seperti telur ayam ras dan daging ayam ras
- Perlunya memonitor dan menindaklanjuti ketidakwajaran distribusi komoditas strategis bersubsidi seperti minyak goreng rakyat dan Elpiji 3 kg melalui sinergi dengan Aparat, Penegak Hukum, Satgas Pangan dan Satuan Pengamanan lainnya untuk menindak tegas distributor yang tidak mengikuti regulasi harga.
- Perlu mengembangkan sistim neraca pangan hingga tingkat Kab/Kota seluruh Provinsi Sulampua. Penguatan neraca pangan termasuk data/informasi volume inflow – outflow bahan pangan untuk mengaga stabilitas harga di tingkat petani sampai konsumen,
- Perlunya menghimbau seluruh kepala Daerah untuk melakukan rapat koordinasi pengendalian inflasi secara tepat waktu, terutama dalam menghadapi momen-momen dengan resiko inflasi tinggi, seperti masa liburan sekolah, Idul Fitri ataupun Maulid Nabi Muhammad A.W
- Perlunya mempengaruhi ekspektasi inflasi, peran kepala daerah penting untuk memberikan keyakinan kepada masyarakat dengan memberikan statment resmi secara below dan above the line, terkait stabilnya harga kebutuhan dan tersedianya pasokan komoditas yang cukup selama masa Ramadhan dan Idul Fitri melalui pemberitaan media maupun komunikasi melalui media komunikasi pemerintah lainnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## • **REKOMENDASI KEBIJAKAN**

Beberapa rekomendasi pengendalian inflasi berdasarkan 4K sebagai berikut:

### **K1: Ketersediaan Pasokan**

- Mendorong percepatan implentasi program inisiasi pemerintah daerah :
- 20. Program percetakan sawah 20.000 Ha. Sesuai arahan Menteri Pertanian RI
- 21. Program tanam sela bawang merah, kelapa sawit yang dilaksanakan di Konawe Utara
- Mendorong peningkatan produktivitas pertanian di antaranya dengan penerapan best practices dan digitalisasi pertanian melalui klaster-klaster percontohan. Selain itu, peningkatan literasi keuang petani perlu terus ditingkatkan , terutama dalam pemanfaatan program KUR, agar digitalisasi dapat diperluas penggunaannya dan tidak bergantung pada bantuan pemerintah
- Penyediaan infrastuktur berupa fasilitas dryer dan gudang yang memadai untuk menampung surplus produksi hasil pertanian dan mencegah komoditas untuk keluar daerah, Fasilitas Dryer akan memperpanjang usia komoditas sebelum diolah lebih lanjut dan gudang dimanfaatkan sebagai fasilitas penyimpanan baik sebelum dan setelah

komoditas diolah. Pola ini akan memperkuat stok ketahanan pangan dan terjaganya harga komoditas yang stabil

- Menyampaikan laporan kebutuhan penyaluran beras stabilitas pasokan dan harga pangan (SPHP) untuk diskresi kebijakan kepada Bapanas sehingga penyaluran beras SPHP dapat dilakukan setidaknya pada masa permintaan tinggi di Ramadhan
- Mitigasi penyebaran Hama Penyakit yang potensi penyebarannya lebih cepat di musim hujan dengan mendata dan memonitor hama penyakit pada tanaman, serta potensi penyebaran penyakit PMK pada peternakan untuk dilakukan tindak peotongan sapi terjangkit. Penyekatan lahan peternakan dan penyebaran vaksin PMK
- Memastikan ketersediaan bahan baku pakan ternak untuk industri peternakan diantaranya dengan menjaga produksi jagung sebagai bahan baku pakan ternak lokal dan tambahan pasokan dari luar daerah

## **K2: Keterjangkauan Harga**

- Perluasan program Mini Distribution Center (MDC) atau “Kios Penyeimbang” Sebagaimana yang sudah dilakukan di antaranya Kios Pangan Buna De’ela Provinsi Sulawesi Tenggara, Lapak Inflasi Daerah (LAIDA) oleh Kota Bau-Bau, Kios Pantau Harga untuk pangan strategis Bombana (KOP) dan Kios Pangan Morini Kendari. Selain itu terdapat juga program Rumah Pangan Kita (RPK) Bulog yang berlokasi di pasar sampling BPS sebagai percontohan harga yang diharapkan pemerintah.
- Mendorong investasi dalam mengembangkan industri pengolahan pangan diantaranya penggilingan beras dan industri pengolahan hortikultura yang dapat mendukung kestabilan harga serta mendorong pertumbuhan ekonomi

## **K3: Kelancaran Distribusi**

- Penerbitan Sk kepada satgas pangan untuk memonitor dan menjaga kelancaran distribusi komoditas strategis sepanjang periode ramadhan
- Koordinasi dengan pelabuhan untuk memrioritaskan bongkar muat barang khususnya kebutuhan pokok strategis dan penting
- Meningkatkan realisasi kerja sama antar daerah dan komitmen penyediaan anggaran transportasi dan kolaborasi antar instansi, terutama dalam mengantisipasi komoditas dengan permintaan tinggi pada ramadhan dan dipasok dari luar daerah seperti telur ayam ras dan daging ayam ras
- Memonitor dan menindaklanjuti ketidakwajaran distribusi komoditas strategis bersubsidi seperti minyak goreng rakyat dan Elpiji 3 kg melalui sinergi dengan Aparat, Penegak Hukum, Satgas Pangan dan Satuan Pengamanan lainnya untuk menindak tegas distributor yang tidak mengikuti regulasi harga.
- Peningkatan Infrastruktur cold chain, col storage dan azonisasi untuk rantai pasok hasil produksi perikanan dan hortikultura. Hal ini dapat dilakukan di antaranya melalui reaktivasi sejumlah cold storage Pemda yang tidak beroperasi
- Pengembangan sistim neraca pangan hingga tingkat Kab/Kota seluruh Provinsi Sulampa. Penguatan neraca pangan termasuk data/informasi volume inflow - outflow bahan pangan untuk mengaga stabilitas harga di tingkat petani sampai konsumen,

## **K4: Komunikasi Efektif**

- Menghimbau seluruh kepala Daerah untuk melakukan rapat koordinasi pengendalian inflasi secara tepat waktu, terutama dalam menghadapi momen-momen dengan resiko inflasi tinggi, seperti masa liburan sekolah, Idul Fitri ataupun Maulid Nabi Muhammad A.W
- Untuk mempengaruhi ekspektasi inflasi, peran kepala daerah penting untuk memberikan keyakinan kepada masyarakat dengan memberikan statment resmi secara below dan above the line, terkait stabilnya harga kebutuhan dan tersedianya pasokan komoditas yang cukup selama masa Ramadhan dan Idul Fitri melalui pemberitaan media maupun komunikasi melalui media komunikasi pemerintah lainnya.